

**Perennialism and Divine Education: Sayyed Hossein Nasr, Khosrow Bagheri, and Zohreh Khosravi****Asiyah<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Mardiah Astuti<sup>3</sup>**

\* aisyahaas2022@gmail.com

<sup>1</sup> UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia.**ABSTRACT**

This study aims to examine the continued relevance of perennialism and divine education theories in the context of 21st-century education, which is confronted with a multitude of global, social, and technological challenges. This study employs a qualitative research approach through library research to examine the educational concepts proposed by philosophers Sayyed Hossein Nasr, Khosrow Bagheri, and Zohreh Khosravi. These philosophers emphasize the importance of spiritual, moral, and character dimensions in education, in addition to intellectual aspects. The tenets of Perennialism and Divine Theory posit that authentic knowledge is immutable and unaffected by the vicissitudes of time. They place emphasis on the cultivation of character and spiritual understanding derived from divine teachings. This research analyzes texts related to the thoughts of the three philosophers to understand how education can be integrated with spiritual and divine values in order to form a generation that is not only competent in academic aspects, but also has spiritual and moral depth. The results demonstrate that the application of the concepts of Perennialism and Divine in modern education can help shape individuals who are balanced between intellectual intelligence and high character qualities, making it relevant and important in addressing contemporary educational challenges.

**Keywords:** Modern Education, Spiritual Education, Perennialism Theory.**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi individu, dalam berbagai aspek seperti aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan harapan Pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan hidup (Santoso, A & Nugrha, T., 2023). Defini singkat tentang Pendidikan tersebut menyampaikan makna yang cukup mendalam dimana bahwa Pendidikan tidak hanya dianggap sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan intelektual dan keterampilan teknis, namun juga tentang bagaimana Pendidikan tersebut dalam membentuk karakter, moral dan pemahaman spiritual agar dapat menjawab tantangan zaman yang semakin modern dan berkembang pesat.



Pendidikan di abad ke-21 saat ini atau sering dikenal dengan istilah Pendidikan kontemporer yang menunjukkan kondisi Pendidikan terkini mengharuskan semua elemen yang terlibat dalam Pendidikan harus *survive* menghadapi tantangan zaman. Menurut Setiawan, R & Wijaya, N., (2023) Pendidikan kontemporer menuntut perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, dengan menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Tantangan utama pendidikan abad ke-21 adalah bagaimana mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan yang cepat dalam dunia digital, ekonomi global, dan tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif. Pendidikan harus mampu mengintegrasikan keterampilan digital, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman (Putra, M., & Yuliana, A., 2021).

Di tengah tuntutan zaman dalam dunia Pendidikan terdapat permasalahan baru yang muncul yakni berkaitan dengan terkikisnya nilai-nilai karakter, spritual dan budaya, dikarenakan 1). Sulit untuk menyelaraskan Pendidikan global dengan Pendidikan berbasis tradisi, hal ini dikarenakan pendidikan yang semakin multicultural dimana orientasinya adalah pencapaian akademik yang diukur dengan standar internasional. 2). Pengaruh perubahan social dan teknologi, perkembangan teknologi dan penggunaan media-media masa sebab terlahirnya pola pikir siswa yang lebih materialistic dan individualistic, yang tentu mengikis nilai-nilai kebajikan, moralitas, ketuhanan dan nilai budaya. erubahan sosial yang cepat, yang dipicu oleh globalisasi dan kemajuan teknologi, memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda untuk bersaing di pasar global, sementara juga mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang semakin terancam (Rahman, M., & Amin, R., 2020). 3). Pengaruh nilai-nilai kapitalisme dimana masyarakat cenderung lebih focus pada hasil yang bernilai ekonomi yang membuat persaingan dalam dunia kerja hal ini membuat system Pendidikan untuk lebih focus mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis dan terukur. Kapitalisme sebagai ideologi ekonomi global telah mendorong perubahan besar dalam paradigma pendidikan, dari yang awalnya bertujuan untuk menciptakan individu yang berbudi pekerti dan peduli terhadap masyarakat, menjadi pendidikan yang lebih berorientasi pada pencapaian ekonomi dan profit pribadi (Haris, R., & Sutrisno, A., 2020) Lalu ada juga masalah terkait 4). Adanya kontradiksi Pendidikan modern yang terkesan menganut system secular, dimana pada kebanyakan sekolah modern menganut system secular yang menekankan pada nilai-nilai universal lebih mendominasi kurikulum disbanding nilai-nilai spritual. Pendidikan sekular modern seringkali mengabaikan dimensi ketuhanan dan etika dalam proses pembelajarannya. Hal ini berpotensi menumbuhkan masyarakat yang hanya fokus pada pencapaian duniawi tanpa mempertimbangkan aspek moral dan spritual yang mendalam, yang seharusnya menjadi dasar dalam pendidikan (Kurniawan, R., & Salim, A., 2023).

Ditengah kompleksitas permasalahan-permasalahan dunia pendidikan abad ke-21, masyarakat mulai sadar dan peduli terhadap pentingnya nilai-nilai moral, spritual dan budaya bagi generasi yang dirasa sudah semakin terkikis, maka banyak Lembaga-lembaga pendidikan mulai menmabahkan nilai-nilai keagaman dalam kurikulumnya, pun orang tua banyak yang memilih pendidikan yang menawarkan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum dan spritual. Pendekatan-pendekatan pendidikan mulai kembali diarahkan untuk melahirkan generasi yang juga tertanam nilai-nilai luhur, budaya dan spritual. Pendekatan pendidikan yang holistik berupaya untuk menciptakan keseimbangan antara perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan spritual siswa, dengan tujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan hidup yang baik (Wahyudi, H., & Fitriani, D., 2022). Pendekatan pendidikan yang semacam ini serupa dengan teori yang disampaikan oleh filsuf Sayyed

Hossein Nasr, Khosrow Bagheri, dan Zohreh Khosravi yang menyampaikan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi dunia material, namun juga untuk mengembangkan dimensi spiritual dan moral sesuai dengan nilai-nilai abadi dan ilahi. Hal ini dikenal dengan teori Perennialisme dan Divine. Berkaitan dengan hal tersebut menarik untuk mengeksplor tentang teori Perennialisme dan Divine yang disampaikan oleh filsafat Sayyed Hossein Nasr, Khosrow Bagheri, dan Zohreh Khosravi bagaimana relevansinya dengan pendidikan di era modern ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengulik bagaimana pendidikan dapat diperkaya dengan dimensi spiritual yang tidak hanya membentuk individu secara intelektual, tetapi juga secara moral dan spiritual berdasarkan konsep pemikiran filsuf Sayyed Hossein Nasr, Khosrow Bagheri, dan Zohreh Khosravi.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang sudah dirumuskan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) atau analisis teks. Metode penelitian kualitatif menawarkan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan dalam penelitian pendidikan, karena memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Proses ini sering kali melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten untuk memahami fenomena yang lebih kompleks dalam dunia pendidikan (Suryani, R., & Fadilah, N., 2021). Denzin dan Lincoln, (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks, dengan menggali konteks dan persepsi individu untuk memberikan wawasan yang lebih kaya tentang perilaku dan pola sosial.

Penelitian ini akan mengkaji teori Perennialisme dan Divine yang disampaikan oleh Sayyed Hossein Nasr, Khosrow Bagheri, dan Zohreh Khosravi dengan data yang diperoleh dari sumber jurnal, artikel, buku dan sumber-sumber tertulis lain yang mendukung analisis teori-teori pendidikan Perennialisme dan Divine. Dalam studi kepustakaan, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis teks-teks yang relevan, baik dari pemikiran Nasr, Bagheri, dan Khosravi maupun sumber-sumber terkait lainnya, untuk mendapatkan pemahaman yang mengenai teori yang mereka ajukan dan kaitannya dengan pendidikan masa sekarang. Menurut Sari, D., & Putra, M., (2022) Pendekatan studi kepustakaan (*library research*) merupakan metode yang efektif untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dalam penelitian, terutama ketika topik yang diteliti bersifat teoritis dan membutuhkan eksplorasi literatur yang mendalam. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan referensi dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya untuk memahami konsep-konsep yang ada.

Analisis data menggunakan Teknik analisis teks dimana peneliti akan mencoba memahami konsep-konsep yang ada dalam teori Perennialisme dan Divine dan mengidentifikasi kaitannya dengan pendidikan masa sekarang. Gee, (2020) dalam bukunya menyebutkan bahwa teknik analisis teks, seperti analisis tematik dan analisis wacana, memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam, bersumber dari teks dan memahami bagaimana teks mencerminkan realitas sosial serta ideologi yang ada. Analisis teks berfokus pada pemahaman mendalam terhadap struktur teks, konteks, dan ide-ide yang dikomunikasikan oleh penulis. Dengan menganalisis elemen-elemen seperti simbol, metafora, dan bahasa, peneliti dapat menemukan pola yang lebih dalam mengenai nilai-nilai dan ideologi yang ada dalam teks tersebut (Hasanah, S., & Zain, L. 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan masa sekarang, dimana baik itu Lembaga pendidik, pendidik, bahwa siswa lebih banyak diuntut untuk lebih focus pada pendidikan yang melahirkan generasi yang siap menjawab tantangan kapitalisme, perkembangan teknologi sampai persaingan internasional sehingga mengenyampingkan aspek spiritual teori Perennialisme dan Divine yang berfokus pada penanaman nilai-nilai abadi, spiritualitas, dan ketuhanan menawarkan pendekatan pendidikan yang mendalam serta bersifat transenden. Teori ini disampaikan oleh ahli filsafat dunia yakni Sayyed Hossein Nasr, Khosrow Bagheri, dan Zohreh Khosravi. Pendidikan berbasis perennialisme mengajarkan nilai-nilai yang bersifat kekal dan tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman, yang menjadikannya relevan dengan ajaran-ajaran ketuhanan yang abadi. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga untuk menumbuhkan kebijaksanaan spiritual yang memperkaya kehidupan manusia (Kurniawan & Putri, 2021). Teori Perennialisme dan Divine menyampaikan bahwa prinsip utama dari pendidikan bahwa pengetahuan sejati bersifat tidak berubah dan dapat ditemukan dalam warisan budaya, silsilah, serta ajaran agama yang telah teruji sepanjang sejarah, dimana konsep pendidikan dalam teori ini mengutamakan pengembangan karakter dan pembentukan moral dibanding akumulasi pengetahuan factual.

Perennialisme berasal dari kata perennial yang berarti abadi atau kekal, dengan imbuhan isme mengandung makna aliran atau pemahaman. Jadi perennialisme bisa didefinisikan sebagai aliran atau pemahaman tentang keabadian atau kekekalan (Mu'ammir, 2014). Filsuf Sayyed Hossein Nasr menggambarkan pendidikan sebagai ilmu yang tidak hanya bersifat duniawi, namun juga ilmu yang berkaitan dengan dimensi spiritual. Filsuf Sayyed Hossein Nasr menyampaikan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada pengembangan jiwa dan penghubung individu dengan sumber Ilahi, dimana pendidikan hendaknya bersifat transformatif dan mampu membawa peserta didik pada kesadaran yang lebih tinggi tentang hakikat eksistensi Tuhan. Ahli filsafat Khosrow Bagheri berpendapat bahwa Perennialisme seharusnya mencakup dimensi etika dan moral yang dapat membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Menurut filsuf Khosrow Bagheri Perennialisme mampu memberikan kerangka kerja yang kuat dalam membangun karakter individu yang mencintai kebenaran dan keadilan, serta dapat mengarahkan umat manusia menuju pemahaman secara mendalam. Lalu, filsuf Zohreh Khosravi mencoba mengembangkan teori Perennialisme dalam aspek pentingnya kesetaraan dan pengakuan terhadap dimensi feminin dalam pencarian spiritual. Filsuf Zohreh Khosravi dalam karyanya yang berjudul *Women and Mysticism in the Islamic Tradition* (2017) menyoroti bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana untuk mencerahkan jiwa dan menghubungkan individu dengan kesadaran yang tinggi tentang Tuhan, tanpa memandang gender. Konsep Perennialisme dalam pendidikan Islam, terutama yang dipengaruhi oleh pemikiran Khosrow Bagheri, memberikan perspektif baru terhadap pendidikan spiritual. Bagheri mengusulkan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan ajaran mistik dan filosofis, yang mengarah pada pemahaman terhadap Tuhan yang lebih dalam. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya sebatas pengajaran ilmu pengetahuan duniawi, tetapi juga harus mencakup pendidikan spiritual yang mengarah pada pencerahan batin (Najib, 2020).

Dalam konsepnya teori perennialisme menepatkan nilai pada supremasi kebenaran yang tertinggi yang bersumber pada Tuhan atau kebenaran supernatural menjadikan perennialisme bersifat theosentris dimana, penyadaran nilai dalam pendidikan harus didasarkan pada nilai kebaikan dan kebenaran yang bersumber dari wahyu kemudian ditransfer melalui penanaman nilai pada peserta didik, kemudian dilatih secara intelektual dan karakter yang kemudian melahirkan kemampuan spiritual. Berkaitan dengan konsep

Perennialisme pada dunia pendidikan terdapat pandangan Islam yang bersifat universal tentang manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk terbaik dan termulia dan kebenaran itu berasal dari Al-Qur'an, hal ini terdapat dalam Al – Qur'an Surah Al – Baqarah ayat 26, yang artinya:

“... Adapun orang-orang yang beriman mengetahui bahwa itu kebenaran dari Tuhannya” {Q.S Al – Baqarah : 26}.

Ayat tersebut menggambarkan manusia dengan kemampuan mencari dan menarapkan kebenaran sebagai anugerah Tuhan, dimana manusia perlu menemukan kebenaran melalui proses berpikir. Dalam konteks pendidikan tujuan utama dari pendidikan itu sendiri untuk membantu siswa mengungkap dan menginternalisasi kebenaran hakiki yang bersifat universal. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Perennialisme yang menekankan bahwa segala kebenaran bersumber dari Tuhan dan didapat melalui pengalaman spiritual. Penelitian yang dilakukan oleh Lingga, *et al.*, (2024) menyimpulkan bahwa filsafat perennialisme memainkan peran penting dalam pendidikan modern dengan menekankan nilai-nilai abadi dan kebenaran universal, berguna dalam proses pembentukan karakter peserta didik, dimana nilai-nilai masa lalu masih relevan dan dapat diintegrasikan untuk mengatasi tantangan pendidikan era modern. Sementara itu Binti, A., (2023) menyatakan bahwa pendekatan perennialisme dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan ideologi yang mendukung pengembangan kurikulum mata pelajaran akademik. Di era modern ini, pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum pendidikan. Konsep Perennialisme yang dikembangkan oleh Nasr dan Bagheri memberikan landasan yang kuat untuk mendekatkan pendidikan pada pemahaman spiritual. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu membentuk karakter yang mendalam dan terhubung dengan dimensi Ilahi. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai spiritual dan pengetahuan dunia dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kedalaman spiritual (Sholeh, 2022).

## KESIMPULAN

Dari eksplorasi yang sudah dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa Perennialisme dan Divine yang menekankan pada nilai-nilai abadi, karakter moral, dan kesadaran spiritual menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat. Pendidikan perennialisme berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai abadi dalam kurikulum pendidikan sehingga teori Perennialisme dan Divine dinilai relevan dalam pendidikan Islam setiap zaman terutama di era modern ini.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan bahwa penerapan konsep pendidikan Perennialisme perlu untuk tetap dikembangkan oleh Lembaga pendidikan, lalu perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait penerapan konsep pendidikan Perennialisme di suatu Lembaga berbasis Islam tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an Terjemahan Surah Al – Baqarah ayat 26. *Online* [Diakses pada 16 Desember 2024]

Bagheri, K. (2011). *Islamic Philosophy and the Role of Religion in Education*. Journal of Islamic Philosophy, 8(2), 123-145.



- Binti, A. (2023). Pendekatan Perennialisme dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 418.
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications. *Online* [Diakses pada 16 Desember 2024]
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2019). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications. *Online* [Diakses pada 17 Desember 2024]
- Gee, J. P. (2020). *How to Do Discourse Analysis: A Toolkit*. Routledge. *Online* [Diakses pada 16 Desember 2024]
- Haris, R., & Sutrisno, A. (2020). Kapitalisme dalam Pendidikan: Analisis Perubahan Paradigma dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 21(1), 58-71.
- Hasanah, S., & Zain, L. (2021). Analisis Teks dalam Studi Kualitatif: Pendekatan dan Teknik. *Jurnal Studi Bahasa dan Sastra*, 18(2), 77-89.
- Khosravi, Z. (2018). *Divine Knowledge and Education in Islamic Contexts*. Tehran: Islamic Studies Press. *Online* [Diakses pada 17 Desember 2024]
- Khosravi, Zohreh. *Women and Mysticism in the Islamic Tradition: A Feminist Perspective on Sufism*. New York: Routledge, 2017. *Online* [Diakses pada 17 Desember 2024]
- Kurniawan, D. & Putri, S. (2021). Perennialisme dan Divine: Menumbuhkan Kebijakan Melalui Pendidikan yang Berbasis Nilai-Nilai Abadi. *Jurnal Studi Agama dan Pendidikan*, 19(1), 56-69.
- Kurniawan, R., & Salim, A. (2023). Krisis Pendidikan Sekular dan Kebutuhan Pendidikan Spiritual di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 18(2), 102-114.
- Lingga, H., F., Putri, A., L., Widyahati, S., & Sari, P., H. (2024). Perennialisme Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam. *Qazi: Jurnal of Islamic Studies*, 1(2), 57-68.
- Mu'ammarr, A., M., (2014). Perennialisme Pendidikan (Analisis Konsep Filsafat Perennial Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam). *Nur El-Islam*, 1(2), 16-28
- Nasr, S. H. (1993). *Islamic Life and Thought*. Albany: SUNY Press. *Online* [Diakses pada 15 Desember 2024]
- Nasr, S. H. (2002). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. HarperOne. *Online* [Diakses pada 16 Desember 2024]
- Putra, M., & Yuliana, A. (2021). Tantangan Pendidikan Abad ke-21: Integrasi Keterampilan Digital dan Berpikir Kritis dalam Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 19(3), 120-132.
- Rahman, M., & Amin, R. (2020). Globalisasi, Teknologi, dan Pendidikan: Dampak Perubahan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Global*, 14(1), 35-47.

- Santoso, A., & Nugraha, T. (2023). Makna dan Tujuan Pendidikan dalam Konteks Pengembangan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 35(2), 112-123.
- Sari, D., & Putra, M. (2022). Metode Penelitian Studi Kepustakaan dalam Pendidikan: Pendekatan dan Aplikasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(2), 100-112.
- Setiawan, R., & Wijayanti, N. (2023). Pendidikan Kontemporer: Paradigma Baru dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 34(2), 210-224.
- Sholeh, H., K. (2022). Integrasi Pendidikan Spiritual dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022, 11(1), 40-54.
- Siregar, R., L. (2016). Teori Belajar Perennialisme. *Jurnal Al-hikmah*, 13(2), 173-174.
- Suryani, R., & Fadilah, N. (2021). Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan: Proses, Teknik, dan Implementasi. *Jurnal Studi Pendidikan*, 21(3), 56-68.
- Suryani, R., & Kurniawan, D. (2020). Teknik Analisis Teks dalam Penelitian Kualitatif: Metode dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(3), 113-124.
- Wahyudi, H., & Fitriani, D. (2022). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan: Perspektif Teori dan Praktik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 25(2), 179-192.